

Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas IV SDN 60/II Muara Bungo

Fadilah^{1*}, Aprizan², Megawati³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Abstract –This Classroom Action Research (CAR) was conducted on fourth-grade students at SDN 60/II Muara Bungo, motivated by their low listening skills, as evidenced by their learning outcomes and the average score of the Indonesian language learning test. Of the 24 students, only 11 completed the course and 13 failed. This indicates continued low student learning outcomes. Therefore, a learning model that can improve students' listening skills is Problem-Based Learning. The purpose of this study was to improve students' listening skills using the Problem-Based Learning model in Indonesian language learning in fourth-grade students at SDN 60/II Muara Bungo. The method used was Classroom Action Research (CAR). The study was conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 24 fourth-grade students at SDN 60/II Muara Bungo. Data collection used teacher observation sheets, student observation sheets, and test questions. The results obtained from this study include: 1) students' listening skills using the Problem Based Learning model are categorized as good, 2) after the implementation of the Problem Based Learning model, the results and learning processes of students in each cycle have increased above the KKTP value of 70, 3)

increasing students' interest and motivation in learning through the application of the Problem Based Learning model. The application of the Problem Based Learning learning model can increase students' activeness and cooperation in learning with the presence of video media displayed which can help students to be more focused and attract students' attention in the learning process, so that it can improve the completeness of student learning outcomes.

Keywords – Problem based learning model, listening skills, Indonesian.

I. Introduction

Mendengarkan merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting karena menjadi dasar dalam memperoleh informasi serta mendukung keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara, membaca, dan menulis (Aprinawati, 2023). Keterampilan mendengarkan memungkinkan seseorang untuk memahami pesan yang disampaikan secara lisan melalui proses memperhatikan, memahami, dan menafsirkan makna komunikasi. Oleh karena itu, mendengarkan dipandang sebagai tahap awal dan paling dominan dalam penguasaan keterampilan berbahasa (Aidina et al., 2025).

Dalam konteks pendidikan, keterampilan mendengarkan memiliki peran strategis dalam proses pembelajaran. Siswa menggunakan kemampuan ini untuk memahami penjelasan guru, berdiskusi, dan menerima informasi pembelajaran (Azizah et al., 2025). Namun, pada praktiknya, keterampilan mendengarkan sering kali kurang mendapat perhatian dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya (Learning, 2024). Pembelajaran di kelas masih cenderung berpusat pada guru, sehingga siswa kurang dilibatkan secara aktif dan kemampuan mendengarkan tidak berkembang secara optimal.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menyimak di sekolah dasar masih menghadapi sejumlah permasalahan, seperti penggunaan metode yang monoton, bahan ajar yang kurang bervariasi, serta pembelajaran menyimak yang disamakan dengan kegiatan membaca. Kondisi ini menyebabkan siswa sulit berkonsentrasi,

DOI: <https://doi.org/10.63461/cadikajournal.v12.308>

Corresponding author: Fadilah,
Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

E-mail: fadhillah121023@gmail.com

Received : February 04, 2025
Revised : March 11, 2025
Accepted : April 24, 2025
Published : April 30, 2025

The article is published with Open Access at
<https://journals.literaindo.com/cadika>

ISSN [3110-8385](https://doi.org/10.63461/cadikajournal.v12.308)

How to cite:

Fadilah, F., Aprizan, A., & Megawati, M. (2025). Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas IV SDN 60/II Muara Bungo. *Master Journal of Future Education*, 1(2), 55-61. <https://doi.org/10.63461/cadikajournal.v12.308>

©2025 Fadilah; published by CV. Master Literasi Indonesia. This work is licensed under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

kurang mampu memahami isi teks lisan, dan tidak dapat mengungkapkan kembali informasi yang didengarnya secara tepat. Akibatnya, keterampilan menyimak siswa belum mencapai hasil yang diharapkan (Oksanti et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 12 dan 13 November 2024 di kelas IV SDN 60/II Muara Bungo, ditemukan bahwa kemampuan menyimak siswa masih tergolong rendah. Saat guru membacakan teks cerita, sebagian besar siswa belum mampu memahami dan menjelaskan kembali isi cerita tersebut. Selain itu, proses pembelajaran terlihat kurang kondusif karena siswa tidak fokus, masih berbicara dengan teman, dan kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dipengaruhi oleh penggunaan satu metode pembelajaran yang bersifat ceramah sehingga pembelajaran terasa monoton dan membosankan (Information et al., 2022).

Tabel 1. Menyimpulkan kondisi kelas secara keseluruhan

Kategori	Frekuensi (Jumlah Siswa)
Sangat Baik	2
Baik	9
Cukup	10
Kurang	3
Total	24

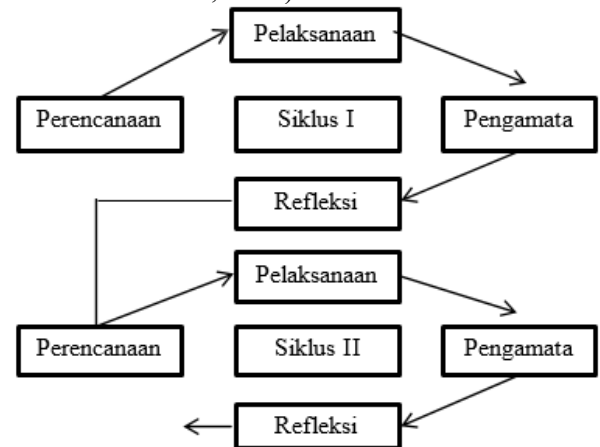
Data hasil evaluasi keterampilan menyimak menunjukkan bahwa dari 24 siswa, hanya 2 siswa berada pada kategori sangat baik, sementara sebagian besar siswa berada pada kategori cukup dan baik, bahkan masih terdapat siswa pada kategori kurang. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa secara keseluruhan belum mencapai ketuntasan yang merata dan potensi siswa belum tergali secara optimal (Nurbiyati & Permana, 2024). Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami informasi secara lebih efektif.

Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) (Kemampuan et al., 2024). Model ini menekankan pada pembelajaran berbasis masalah nyata yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, aktif, dan kolaboratif. Melalui PBL, siswa dilatih untuk mendengarkan informasi secara cermat, memahami permasalahan yang disajikan, mendiskusikannya dalam kelompok, serta menemukan solusi secara bersama-sama (Sosial, 2022). Model ini dinilai sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang menyukai pembelajaran kontekstual dan berbasis pengalaman langsung (Syawaluddin et al., 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar (Watie & Baharuddin, 2023). Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Restiningsih (2019) yang membuktikan bahwa PBL mampu meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas V sekolah dasar (Widyasari et al., 2024). Berdasarkan permasalahan dan dukungan penelitian sebelumnya tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji bagaimana penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar keterampilan menyimak siswa kelas IV SDN 60/II Muara Bungo.

II. Methodology Section

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang disebut juga dengan CAR (Classroom Action Research). Mekanisme pelaksanaannya dengan dua siklus atau lebih. Setiap siklus masing-masing dilaksanakan dengan empat tahap, yaitu tahap (1) perencanaan, (2) tindakan dan pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi (Tabakwan & Talakua, 2023).



Gambar 1. Desain Penelitian PTK

Penelitian ini berlokasi di SDN 60/II Muara Bungo, Kelurahan Cadika, Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV pada Sekolah Dasar Negeri 60/II Muara Bungo. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap pada bulan Mei tahun 2025 yang terdiri dari dua siklus, siklus I dilaksanakan pada Sabtu 24 Mei 2025 dan Sabtu 31 Mei 2025 pukul 08:00-09:40, siklus II dilaksanakan pada Rabu 04 Juni 2025 dan Kamis 05 Juni 2025 pukul 08:00-09:40.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Penentuan subjek penelitian ini didasarkan pada hasil observasi awal peneliti dan wawancara dengan guru kelas IV yang menyatakan bahwa

keterampilan menyimak siswa SDN 60/II Muara Bungo masih tergolong rendah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Teknik Analisis data PTK bentuk analisis datanya gabungan antara data kualitatif dan kuantitatif (Kasanah et al., 2023).

Tabel 2. Kriteria Penilaian Proses Mengajar Pendidik, Peserta Didik, dan Keterampilan Menyimak Peserta Didik

No	Interval	Kategori
1.	81-100	Sangat Baik
2.	71-80	Baik
3.	61-70	Cukup Baik
4.	51-60	Kurang Baik
5.	0-50	Sangat Kurang

III. Results

1. Hasil kinerja guru siklus I Pertemuan 1 dan 2

Tabel 3. Hasil kinerja guru siklus I

	Terlaksana	Tidak Terlaksana	%	Kategori
Pertemuan 1	16	19	67%	Cukup
Pertemuan 2	8	5	79%	Baik

Berdasarkan tabel 3 hasil kinerja guru pada siklus I pertemuan 1 mendapatkan hasil skor proses mengajar yaitu, 67% dengan katagori cukup. Dari 24 indikator hanya 16 yang terlaksana dan 8 tidak terlaksana. Adapun 8 pernyataan yang tidak terlaksanakan pada pertemuan 1 yaitu guru tidak mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar, guru tidak menanyakan keadaan peserta didik untuk siap belajar, guru tidak melakukan absensi siswa, guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran, guru tidak menyajikan fenomena yang mampu membuat peserta didik untuk bertanya dan mendorong rasa ingin tahu untuk memperoleh pengetahuan baru, guru tidak memantau dan mengajukan pertanyaan lanjutan kepada peserta didik yang masih memerlukan bantuan, guru tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi kelompok yang presentasi dan guru tidak membuat kesimpulan.

Pada siklus I pertemuan 2 memperoleh hasil dengan terlaksananya 19 indikator dan 5 indikator tidak terlaksanakan, Adapun 5 indikator yang tidak terlaksanakan yaitu guru masih kurang mengkondisikan peserta didik agar siap belajar, guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran, guru tidak menyajikan fenomena yang mampu membuat peserta didik untuk bertanya dan mendorong rasa ingin tahu untuk memperoleh

pengetahuan baru, guru belum memberikan pertanyaan lanjutan kepada peserta didik yang masih memerlukan bantuan, dan guru belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi kelompok yang presentasi. Mendapatkan hasil skor proses mengajar yaitu, 79% dengan katagori baik.

2. Hasil Proses Belajar Siswa

Tabel 3. Hasil proses belajar siswa siklus I

No	Katagori	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Jml	%	Jml	%
1.	Sangat Kurang	1	4,16	3	12,5
2.	Sangat Kurang	9	37,5	10	41,67
3.	Sangat Kurang	10	41,67	10	41,67
4.	Kurang	4	16,67	1	04,16
Rata-rata keberhasilan proses belajar		41,66%		54,17%	

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa proses pembelajaran menyimak terkait proses belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model Problem Based Learning pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 mengalami peningkatan pada pertemuan 1 mendapatkan 41,66% dan pertemuan 2 mendapatkan 54,17% hal ini mengalami peningkatan akan tetapi belum mencapai ketuntasan maka dari itu diperlukan Tindakan selanjutnya yaitu siklus II.

Tabel 4. Hasil Tes Akhir Belajar Siswa siklus I

No	Katagori	KKTP	Siswa	%
1.	Tuntas	70	11	45,83%
2.	Tidak Tuntas	70	13	54,17%
Rata-rata keberhasilan hasil belajar				45,83%

Berdasarkan hasil belajar siswa diatas terdapat 11 siswa yang mencapai KKTP memperoleh rata-rata presentase keberhasilan hasil belajar siswa yaitu 45,83% dan 13 siswa tidak mencapai KKTP rata-rata persentase keberhasilan hasil belajar siswa yaitu 54,17%.

Tabel 5. Hasil Kinerja Guru siklus II pertemuan 1

	Terlaksana	Tidak Terlaksana	%	Kategori
Pertemuan 1	21	3	87,5	Baik
Pertemuan 2	23	1	95,83	Sangat Baik

Hasil kinerja guru pada siklus I pertemuan 1 ini mendapatkan hasil skor proses mengajar yaitu, 87,5% dengan katagori baik. Hal ini mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran.

Hasil kinerja guru pada siklus I pertemuan 2 ini mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran dengan hasil skor proses mengajar yaitu 95,83% dengan kategori sangat baik. Dengan kategori sangat baik ini maka peneliti sudah mencapai target yang diinginkan.

Tabel 6. Hasil Proses Belajar Siswa Siklus II

No	Katagori	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Jml	%	Jml	%
1.	Sangat Kurang	8	33,33	20	83,33
2.	Sangat Kurang	11	45,83	2	08,33
3.	Sangat Kurang	4	16,66	2	08,33
4.	Kurang	-	-	-	-
Rata-rata keberhasilan proses belajar		79,16% (Baik)		91,66% (Sangat Baik)	

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa proses pembelajaran terkait proses belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model Problem Based Learning pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 mengalami peningkatan pada pertemuan 1 mendapatkan presentase keberhasilan 79,16% dengan kategori baik sedangkan pertemuan 2 mendapatkan presentase keberhasilan 91,66% dengan kategori sangat baik. Hal ini mengalami peningkatan disetiap pertemuan.

Tabel 7. Hasil Tes Akhir Belajar Siswa siklus II

No	Kategori	KKTP	Siswa	%
1.	Tuntas	70	20	83,33
2.	Tidak Tuntas	70	4	16,67
Rata-rata keberhasilan hasil belajar				83,33

Berdasarkan tabel 7 diatas terlihat bahwa persentase ketercapaian belajar siswa pada siklus II diperoleh 20 siswa yang tercapai dan 4 siswa tidak tercapai hasil presentase sebesar 83,33% itu berarti telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang harus dicapai yaitu 70%. Sehingga dapat dikatakan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan 20 siswa atau 83,33% yang diatas KKTP sedangkan terdapat 4 siswa atau 16,67% yang masih mendapatkan nilai dibawah KKTP. Oleh karena itu peneliti menganggap bahwa penelitian ini sudah mencapai target yang telah ditentukan dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

IV. Discussion

a. Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) mengalami peningkatan kualitas yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada

siklus I pertemuan 1, skor rata-rata proses pembelajaran guru berada pada kategori cukup (67%), kemudian meningkat menjadi kategori baik (79%) pada pertemuan 2. Temuan ini menunjukkan bahwa pada tahap awal implementasi, guru masih berada pada fase adaptasi dalam menerapkan sintaks Problem Based Learning secara optimal. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa perubahan pendekatan pembelajaran membutuhkan proses penyesuaian baik dari sisi pendidik maupun peserta didik (Fatimah et al., 2024).

Secara teoritis, Problem Based Learning menempatkan guru sebagai fasilitator yang berperan dalam mengarahkan, memotivasi, dan membimbing siswa dalam memecahkan masalah kontekstual (Paratiwi & Ramadhan, 2023). Namun, hasil refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya mampu mengondisikan kelas, kurang tegas dalam penyampaian materi, serta belum optimal dalam membangun interaksi dua arah dengan siswa. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran belum berjalan sesuai dengan karakteristik utama PBL yang menekankan pada aktivitas kolaboratif, dialogis, dan reflektif.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, terjadi peningkatan yang sangat signifikan, di mana skor proses pembelajaran guru mencapai 87,5% pada pertemuan 1 dan meningkat menjadi 95,83% pada pertemuan 2 dengan kategori sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa guru telah mampu menerapkan sintaks PBL secara sistematis, mulai dari orientasi masalah, pengorganisasian siswa, pembimbingan penyelidikan, hingga evaluasi pemecahan masalah. Menurut (Engineering et al., 2024), keberhasilan PBL sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas dan membangun suasana belajar yang kondusif. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran inovatif berbanding lurus dengan kualitas proses pembelajaran yang dihasilkan.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh (Jannah et al., 2023), yang menemukan bahwa penerapan PBL meningkatkan kualitas proses pembelajaran guru dari kategori cukup menjadi baik, hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi hingga kategori sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa refleksi berkelanjutan dalam PTK berperan penting dalam menyempurnakan praktik pembelajaran.

b. Aktivitas dan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran melalui Model Problem Based Learning

Temuan penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih

tergolong rendah. Pada pertemuan 1, skor proses pembelajaran siswa hanya mencapai 41,66% dan meningkat menjadi 54,17% pada pertemuan 2, yang keduanya masih berada pada kategori kurang. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis masalah yang menuntut keaktifan, kerja sama, dan kemampuan berpikir kritis.

Secara teoretis, Problem Based Learning menuntut siswa untuk berperan aktif dalam membangun pengetahuan melalui diskusi kelompok dan pemecahan masalah nyata (Agus, 2022). Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa diskusi masih didominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi, sementara siswa dengan kemampuan rendah cenderung pasif, kurang percaya diri, bahkan tidak fokus selama pembelajaran. Fenomena ini menunjukkan adanya ketimpangan partisipasi siswa yang menjadi tantangan awal dalam penerapan PBL.

Menurut teori belajar sosial Vygotsky, interaksi antar siswa dalam kelompok heterogen sangat penting untuk mendorong perkembangan kemampuan kognitif melalui zona perkembangan proksimal (ZPD) (Prayogo, 2022). Refleksi peneliti yang kemudian mengarahkan agar siswa yang lebih mampu membantu temannya yang kurang mampu merupakan langkah yang tepat secara pedagogis. Hal ini terbukti pada siklus II, di mana skor aktivitas siswa meningkat secara signifikan menjadi 79,16% pada pertemuan 1 dan 91,66% pada pertemuan 2 dengan kategori sangat baik.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mulai terbiasa dengan pola pembelajaran aktif, berani menyampaikan pendapat, dan mampu bekerja sama dalam kelompok. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Sari et al. (2023) yang menyatakan bahwa PBL secara signifikan meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa ketika guru mampu mengelola kelompok belajar secara efektif. Dengan demikian, penulis memaknai bahwa keberhasilan PBL tidak hanya terletak pada modelnya, tetapi juga pada strategi guru dalam memastikan keterlibatan seluruh siswa secara merata.

c. Peningkatan Keterampilan Menyimak dan Hasil Belajar Siswa melalui Problem Based Learning

Hasil tes akhir pada siklus I menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa masih rendah dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 45,83% pada kategori kurang. Rendahnya hasil ini tidak terlepas dari kurang optimalnya proses pembelajaran, minimnya interaksi guru dan siswa, serta kurang tegasnya penyampaian materi oleh guru. Menurut teori pemrosesan informasi, keterampilan menyimak membutuhkan perhatian, konsentrasi, dan stimulus pembelajaran yang

jelas agar informasi dapat diproses secara optimal (Safitri, 2022).

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, hasil belajar siswa meningkat secara signifikan dengan persentase ketuntasan sebesar 83,33% pada kategori sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning yang disertai dengan pengelolaan kelas yang baik dan penggunaan media pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayat dan Kurniawan (2022) yang menyatakan bahwa PBL efektif meningkatkan hasil belajar karena siswa terlibat langsung dalam proses berpikir dan pemecahan masalah.

Jika dibandingkan dengan penelitian oleh Putri et al. (2020) yang menemukan peningkatan hasil belajar menyimak sebesar 75% melalui PBL, hasil penelitian ini menunjukkan capaian yang lebih tinggi. Penulis memaknai bahwa keberhasilan ini dipengaruhi oleh proses refleksi yang berkelanjutan serta penyesuaian strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa.

d. Implikasi Penerapan Problem Based Learning terhadap Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat dimaknai bahwa Problem Based Learning tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga pada kualitas proses pembelajaran secara menyeluruh. Peningkatan kompetensi guru, keaktifan siswa, serta keterampilan menyimak yang signifikan pada siklus II menunjukkan bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan memberikan kontribusi empiris bahwa melalui penerapan PBL secara konsisten dan reflektif, guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa Problem Based Learning layak dijadikan alternatif model pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa di sekolah dasar.

V. Conclusion

Berdasarkan hasil observasi dan pengolahan data, terdapat peningkatan pemahaman yang terlihat dari meningkatnya nilai siswa. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan keterampilan menyimak murid dalam proses pendidikan dan hasilnya Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 60/II Muara Bungo. Peningkatan proses belajar terbukti dari dokumen observasi pada siklus I dan

siklus II. Informasi yang dikumpulkan dari proses pembelajaran dapat digunakan untuk menunjukkan hal ini. didapat melalui lembar observasi pendidik pada siklus I memperoleh (74%) dan pada siklus II memperoleh (91,66%). Hasil penilaian proses belajar siswa melalui lembar observasi siswa pada siklus I memperoleh (47,91%) dan pada siklus II meningkat menjadi (85,41%). Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 60/II Muara Bungo dengan menggunakan model Problem Based Learning yang sebelumnya mencapai KKTP yaitu pada siklus I memperoleh 45,83% dan pada siklus II meningkat menjadi 83,33%.

Disarankan agar guru kelas IV SDN 60/II Muara Bungo menjadikan model Problem Based Learning sebagai salah satu alternatif utama dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya untuk materi yang membutuhkan keterampilan menyimak dan pemahaman kontekstual. Selain itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengombinasikan PBL dengan media yang lebih variatif (misalnya media audiovisual) guna memaksimalkan stimulus menyimak, sehingga mampu mencapai persentase ketuntasan dan hasil belajar yang lebih tinggi.

VI. References

- Agus, J., Agusalam, A., & Irwan, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 6963–6972. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3845>
- Aidina, T., Agrita, T. W., & Dani, R. (2025). Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Model Picture and Picture di Kelas V SDN 32 / II Muara Bungo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 12. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i4.2096>
- Aprinawati. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi menggunakan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal On Education*, 3(3), 1211–1216. <https://doi.org/10.31004/Irje.V3i3.1283>
- Azizah, N., Adawiah, R., Riduan, M., Ridhoni, A. Z., Annisa, N., Aprina, D. R., Hidayat, A., & Mangkurat, U. L. (2025). Efektivitas Model Problem-Based Learning, Picture And Picture, dan Jigsaw Untuk Meningkatkan Fokus Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(2), 398–412. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i2.5302>
- Fatimah, S., Anggraini, R., & Riswari, L. A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 319–326. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7109>
- Jannah, A. U., Hasthiolivia, C., Azis, M. N., Aprinastuti, C., & Dharma, U. S. (2023). Implementasi computational thinking melalui model pembelajaran problem-based learning pada mata pelajaran IPA di SD. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(3), 416–423. <https://doi.org/10.22460/collase.v6i3.17454>
- Kasanah, N., Sari, N. R., & Supriadi, B. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Melalui Model Problem Based Learning Pada Materi Momentum. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 13(1), 1-7.
- Nurfadillah, N., Marwiah, M., & Razak, N. (2024). Peningkatan Keterampilan Menyimak Teks Biografi Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas X SMA 4 Maros. *Cakrawala Indonesia*, 9(2), 194-198. <https://doi.org/10.55678/jci.v9i2.1515>
- Nurbiyati, A., & Permana, E. P. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning dengan Media Wordwall untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Keragaman Budaya Indonesia. *Jurnal Simki Postgraduate*, 3(1), 15-26. <https://doi.org/10.29407/jspg.v3i1.577>
- Oksanti, M., Nurmahanani, I., & Rosmana, P. S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Teks Deskripsi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 31420–31422. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/18124>
- Paratiwi, T. ., & Ramadhan, Z. H. . (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 7(4), 603–610. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v7i4.69971>
- Prayogo, S. (2022). Peningkatan Kedisiplinan dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn Kelas II Sekolah Dasar melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7934–7940. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3675>

- Safitri, S. D. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Saintifik Melalui Model Problem Based Learning Pada Muatan IPA Kelas 5 SD Negeri 2 Teksonggo. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 2(1), 13–22. <https://doi.org/10.51574/jrip.v2i1.70>.
- Sosial, K. (2022). Jurnal Biologi Jurnal Biologi. 1(1), 1–13.
- Syawaluddin, A., Basri, S., Sari, N. I., & Makassar, U. N. (2024). Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(3), 322–330. <https://doi.org/10.26858/jppsd.v3i3.56855>
- Tabakwan, M., & Talakua, M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa. *Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 66–73. <https://doi.org/10.56393/kognisi.v1i4.883>
- Watie, R. H., Riskawati, R., & Baharuddin , H. (2023). Meningkatkan Kemampuan Kognitif IPA Siswa pada Materi Panas dan Perpindahannya Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Pelita: Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.54065/pelita.3.1.2023.205>
- Widyasari, D., Miyono, N., & Saputro, S. A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 61–67. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.368>